BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan manusia di era globalisasi sangatlah pesat yang meliputi segala aspek kehidupan. Hal ini tak lepas dari semakin canggihnya teknologi yang membantu membantu umat manusia. Perkembangan teknologi di era globalisasi disertai dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi telah mengalami perubahan yang sangat cepat. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam berkelanjutan dan keberhasilan suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan andal (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019). Sistem informasi adalah sistem yang mempunyai kemampuan mengumpulkan data dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menyajikan informasi (Wiyandari, 2018).

UNMAS DENPASAR

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan dapat memberikan informasi dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak internal maupun pihak eksternal secara efesiensi. Perusahaan-perusahaan pada saat ini penerapan sistem informasi akuntansi menjadi hal yang wajib dilakukan untuk mendapat nilai tambah seperti, meningkatkan kualitas, meningkatkan efisiensi perusahaan, mendistribusikan

pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Purwari, 2018). Penggunaan sistem informasi yang tepat dan maksimal serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalakannya mampu meningkatkann kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain (Saputra, 2019). Dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya didalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Lembaga Perkreditan Desa menurut LPLPD Provinsi Bali merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi Akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Salah satu bentuk dukungan LPD adalah menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan sistem. Saat ini banyak LPD yang sudah maju dalam mengelola usahanya dengan mempergunakan teknologi informasi menuju "*Go Digital*" sehingga apa yang dulunya merupakan biaya untuk menjalankan usahanya, sekarang menjadi sumber keuntungan kompetitif. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro

yang berada di desa adat pakraman. Menurut Kepala Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, pada tahun 2020 telah tercatat sejumlah 1.435 LPD yang beroperasi di desa pekraman di Provinsi Bali. Lembaga tersebut tersebar di 8 Kabupaten di Bali. LPD Kabupaten Badung terdiri dari 122 LPD yang tersebar di 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Kuta Utara, Kematan Kuta, Kecamatan Kuta Selatan, Kecamatan Petang dan Kecamatan Mengwi.

LPD di Kecamatan Mengwi tergolong LPD yang memiliki perkembangan yang stabil. Kecamatan Mengwi yang merupakan kecamatan yang memiliki jumlah LPD paling banyak di setiap desa pakraman di Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 38 unit LPD. Dengan jumlah LPD yang menerapkan sistem informasi akuntansi terbanyak. Dilihat dari keberadaannya sampai saat ini perkembangan LPD sudah memperlihatkan laba dan kinerja yang baik dan hal tersebut dirasakan oleh krama desa adat dalam menopang pembangunan serta pelaksanaan upakara adat maupun dalam meningkatkan sumber daya manusia di desa pekraman tersebut. Salah satu LPD yang sudah memperlihatkan laba yang baik adalah LPD Desa Adat Penarungan, dimana pada masa pandemi ini masih tetap mengalami peningkatan aset pada tahun 2020. Aset LPD mencapai Rp. 62,9 miliar dengan laba sebesar Rp. 1,5 miliar serta dana pembangunan Rp. 307 juta (Balibanknews, 2021).

LPD di Kecamatan Mengwi juga ada permasalahan yang dapat menjadi pemicu menurunnya efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi, seperti yang terjadi pada tahun 2021, terjadi kasus korupsi di LPD Desa Gulingan yang melibatkan dua orang yaitu Ketua LPD dan Bendahara LPD Desa Gulingan. Setelah melakukan pemeriksaan hasil audit ditemukan kerugian sebesar 30 miliar lebih

UNMAS DENPASAR

(Tribun Bali, 27 Februari 2022). Selanjutnya kasus korupsi lainnya pada LPD Kecamatan Mengwi yaitu LPD Desa Kapal, yang melibatkan Ketua LPD, tiga pengawas LPD dan lima orang kolektor serta tersangka baru yaitu seorang programer yang mengubah data LPD seolah sehat padahal sakit (NusaBali, 21 Juni 2023). Hal itu menunjukkan lemahnya penerapan kinerja sistem informasi akuntansi dan belum optimal menggunakan informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. LPD tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan LPD lainnya yang sudah optimal menggunakan sistem informasi akuntansi karena dari *input*, *output* dan informasi yang dihasilkan kurang efisien. LPD yang sudah menggunakan informasi secara integritas dan kompetentif dilihat dari perkembangan aset yang dimiliki LPD meningkat setiap tahunnya karena didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi tersebut yang secara optimal sehingga LPD tersebut mampu bersaing dan bisa dikatakan cukup sehat. Dengan adanya kasus tersebut membuat krama desa menjadi tidak percaya dengan pengelolaan LPD sehingga diperlukan penerapan sistem yang baik dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat bergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dan pemakai (*user*). Faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu faktor kecanggihan teknologi informasi. Leonardo (2019), mendefinisikan kecanggihan teknologi informasi merupakan konstruksi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam penggunaan suatu organisasi. Kecanggihan teknologi informasi adalah merupakan teknologi yang dirancang dengan sistem komputerisasi dan terintegritas yang nantinya

teknologi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan manusia. Hasil penelitian Veranika, dkk (2022), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) yang juga menyatakan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal itu menunjukkan bahwa semakin canggih teknologi, maka semakin meningkat efektivitas SIA yang digunakan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Diantari, dkk (2021), dan Selita, dkk (2022), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Partisipasi pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama pengembangan sistem. Kemampuan teknik pengguna sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diantari, dkk (2021), Anggarini, dkk (2021), Dewi dan Muliati (2022), menyatakan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan hasil penelitian Sari, dkk (2021), Madyatika, dkk (2022), menyatakan partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Menurut Purnamawati (2018) pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena dengan pengetahuan akuntansi pelaku

UNMAS DENPASAR

bisnis akan lebih mudah memahami suatu permasalahan yang terjadi pada sistem informasi akuntansi sehingga penggunaannya akan lebih efektif. Hasil penelitian yang dilakukan Madyatika, dkk (2022), Dewi dan Muliati (2022), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Memiliki pengetahuan yang lebih luas maka informasi yang dihasilkan pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih efektif terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Veranika,dkk (2021), Milenia, dkk (2022), Selita, dkk (2022), dan Putri, dkk (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Wirawan et al. (2019), mendefinisikan pengalaman kerja adalah lamanya seseorang atau jangka waktu pegawai bekerja pada suatu perusahaan, lembaga, organisasi. Lamanya pengalaman kerja berdampak positif bagi kemampuan pegawai, karena semakin lama pengalaman kerja pegawai maka dinilai semakin ahli dalam bidang yang ditekuni. Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya (Putra et al. ,2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantari, dkk (2021), Sari, dkk (2021) dan Putri, dkk (2022), menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hal ini menunjukan bahwa semakin banyak pengalaman seorang karyawan maka semakin meningkat efektivitas SIA yang digunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini, dkk (2021), Veranika, dkk (2022), Putri, dkk (2023) dan Milenia, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

UNMAS DENPASAR

Cintya (2018), mendefinisikan *skill* ialah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Dalam rangka meningkatkan kinerja seorang karyawan, maka faktor penunjang adalah tingkat keahlian karyawan itu sendiri. *Skill* merupakan kemampuan mengoperasikan kinerja secara mudah dan cermat. Keahlian seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantari, dkk (2021), Anggarini, dkk (2021), Dewi dan Muliati (2022) dan Milenia, dkk (2023) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023), yang menyatakan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Badung, Kecamatan Mengwi dan juga ketidakonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini faktor yang dimaksud adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan *skill*.

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
2) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
3) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
4) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?
5) Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD di Kecamatan Mengwi.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD di Kecamatan Mengwi.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD di Kecamatan Mengwi.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

UNMAS DENPASAR

5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi informasi. TAM ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* yang akan mampu menghasilkan informasi yang baik untuk semua kepentingan LPD, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dsar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya.

UNMAS DENPASAR

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau ketua LPD/Bendesa Adat, ketika akan merancang sebuah sistem informasi akuntansi untuk LPD supaya selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas informasi akuntansi seperti, kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada tahun 1989, *Technology Acceptance Model* (TAM) dikenalkan oleh Davis teori ini ialah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan merupakan bentuk penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku. Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan prilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna.

UNMAS DENPASAR

Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknis, kecanggihan teknologi dan kepuasan pengguna. Menurut Palullungan (2020) menyatakan bahwa TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan yang mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi sedangkan faktor kedua tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. *Theory of Reasoned Action* berjalan beriringan dengan *Technology Acceptance Model* dalam

penerimaan suatu kemajuan teknologi. Menurut Martini (2020), TRA mengemukakan bahwa jika seseorang ingin memanfaatkan teknologi dan menyadari manfaat dari melakukannya, mereka akan melakukannya. Contoh pekerjaan yang bisa dirampungkan lebih cepat serta dengan hasil yang lebih baik, menyiratkan bahwa kinerja seseorang telah meningkat. Teori ini masih dipakai dalam literatur teknologi informasi hingga sekarang.

Teori ini mendasari ikatan antara partisipasi pemakai dengan efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi. Sistem tidak akan berhasil jika pengguna sistem tidak dapat menggunakan sumber daya sistem secara maksimal. Kepekaan terhadap kebutuhan pengguna diperlukan untuk membuat dan meningkatkan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna tersebut. Jika pengguna berkontribusi pada pengembangan sistem informasi akuntansi, pengguna akan mempunyai rasa memiliki atas sistem informasi akuntansi sebagai suatu tanggung jawab, dan diharapkan efektivitas sistem informasi akan meningkat.

UNMAS DENPASAR

Selain itu, teori ini pula mendasari hubungan antara kinerja seseorang dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila kinerja individu melebihi target, bisa dianggap kinerjanya memuaskan serta sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga sebaliknya. Semakin baik kinerja individual, sistem informasi yang diterapkan semakin efektif. Dengan kualitas sistem serta kecanggihan sistem informasi akuntansi yang ditawarkan, diharapkan setiap individu dapat menjalankan tugasnya dengan sukses.

Hubungan antara pengetahuan pribadi dan efektivitas sistem informasi juga dijelaskan oleh teori TAM. Kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi terkait dengan keahlian pribadi. Sistem informasi akuntansi akan lebih efektif jika

kompetensi diri seseorang lebih tinggi. Secara universal kemampuan personal sangat diperlukan keahlian personal menampilkan seberapa jauh kualitas individu dalam memahami metode pengelolaan sistem akuntansi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah: kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill*. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunanya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut menjadi tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Kecanggihan teknologi yang meyakini tingkat penggunaan dapat memberikan informasi yang akurat tentang sistem informasi akuntansi yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai yang meyakini tingkat penggunaan dapat mengembangkan sistem informasi sebagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna yang diharapkan menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan dan pengalaman perlu diperhatikan oleh pengguna sistem informasi akuntansi agar dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem tersebut. *Skill* yang meyakini bahwa tingkat penggunaan sistem dapat meningkat karena pengguna mampu menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan dan

UNMAS DENPASAR

dapat meningkatkan kinerja untuk mengambil keputusan, yang diharapkan menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu dasar yang penting dalam bidang akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang tepat dan maksimal serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Davis (2020:211) menyatakan sistem informasi adalah kombinasi teratur dari orang-orang, *hardware, software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi dan hasil sistem informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi menurut Romney dan Steinbart (2016:11) adalah sistem yang mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi yang berakaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi ialah seperangkat komponen yang bekerja mengumpulkan, menyimpan dan memproses data akuntansi yang menghasilkan *output* untuk pihak yang memiliki kepentingan (Setyaningsih et al.,2021). Sistem informasi akuntansi terdapat empat indikator diantaranya:

1) Integritas

   Tingkat dimana sistem dapat memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.

2) Fleksibilitas

   Kemampuan mengukur sejauh mana sistem dalam menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi.

UNMAS DENPASAR

3) Aksesibilitas

Kemampuan mengukur sejauh mana sistem dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

4) Formalisasi

Menguraikan aturan tentang bagaimana anggota organisasi berinteraksi antara satu sama lain.

Sistem informasi menjadi catatan penting bagi seluruh organisasi yang ada baik dalam skala kecil atau skala besar. Kekeliruan dalam suatu sistem informasi akuntansi akan berakibat fatal dalam menentukan suatu keputusan. Onaolapo dan Odetayo (2021) menyatakan "*These factors might include organizational and society culture, IT infrastructure, IT Skills, management support and the user's perception of the usefulness of IS applications including AIS*". "Bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas organisasi sebab efektivitas pada sistem informasi akuntansi tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai dan sponsor".

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Cintya (2018), menjelaskan pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif tetapi belum tentu efisien. Jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif.

Kristiani (2020) menyatakan definisi efektivitas itu sendiri adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran

sesuai dengan apa yang diharapkan. Inti dari pendapat tersebut adalah bahwa efektivitas adalah sebagai tolak ukur perusahaan sebagai gambaran dari target yang telah ditetapkan sebelumnya agar tercapai. Pratama (2019) menyatakan sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan berkaitan dengan *output* sistem informasi. Dan semakin efektif sistem informasi akuntansi maka akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi, hal ini sama penting peranannya didalam setiap perusahaan itu sendiri. Dengan demikian dimana penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Sistem informasi dikatakan efektif apabila informasi yang dihasilkan berkualitas dan berkaitan dengan *output* sistem informasi. Semakin efektif sistem informasi akuntansi maka akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi, ini penting perannya didalam setiap perusahaan itu sendiri.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi dimasa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi tebaik. Dengan kecanggihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya (Nurdin, 2020). Teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem

dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan sebagai sarana organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan.

Menurut Astuti (2019) menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang digunakan untuk memproses informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasikan informasi yang terbaik.

2.1.5 Partisipasi Pemakai

Pengembangan sistem informasi dapat terjadi akibat adanya partisipasi pemakai untuk menyuarakan ide dan saran mereka selama penggunaan sistem informasi dapat bermanfaat. Karena pengguna secara psikologis akan merasakan kepemilikan sistem informasi, diyakini bahwa efektivitas sistem informasi akan meningkat.Keterlibatan antar pemakai ialah partisipasi dalam proses mengembangkan sistem oleh anggota organisasi. Terlihat pada fenomena lapangan masih ada pegawai yang masih belum berpartisipasi dalam pengembangan di tempat mereka bekerja sehingga kurang efektifnya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna serta sampai mana partisipasi bisa mendatangkan kebahagiaan kepada pengguna dengan berpartisipasi merupakan dua kriteria yang menentukan efektif tidaknya sistem. Mustofa (2018) menyatakan

UNMAS DENPASAR

pengguna dapat memberikan informasi dan membantu pengguna lain memahami sistem dengan lebih baik, sehingga karyawan dapat menggunakan sistem informasi yang dikembangkan. Tiara dan Faudi (2018) menyatakan partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Secanggih apapun sistem, jika faktor SDM tidak diperhatikan dalam perancangan dan pengoperasian sistem, dipastikan akan menemui beberapa kendala yang disebebkan oleh tidak sesuainya antar pengguna sistem. Pengguna sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai individu yang memahami seluk-beluk sistem informasi yang mereka gunakan, serta hambatan teknis serta nonteknis, dan dengan demikian, pengguna harus terlibat dalam proses pengembangan sistem. Partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA mengacu pada jenis keterlibatan emosional dan mental karyawan dalam kelompok yang memotivasi mereka dalam berkontribusi pada tujuan kelompok dan bertanggung jawab untuk pengembangan SIA (Ningrum, 2019).

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan merupakan tingkat yang telah diambil oleh seseorang untuk lebih mengembangkan informasi agar lebih bermanfaat sepanjang kehidupan sehari-hari. Setiap perwakilan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga

perlu mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menggarap kemampuan angkatan kerja dengan tujuan agar dapat lebih bermanfaat. Tingkat pendidikan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan lebih lanjut presentasi seseorang sehingga saat pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin luas penalaran yang dimilikinya, sehingga seseorang akan benar-benar ingin meneliti hal-hal untuk memperbaiki keadaan, terutama dalam mengejar pilihan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, seorang individu seharusnya memiliki pilihan untuk mengejar pilihan yang lebih baik ketika dihadapkan dengan keadaan yang tidak terduga atau dadakan.

Agustina (2020) menyatakan pendidikan adalah perjalanan individu yang menciptakan perspektif dan jenis perilaku di mata publik. Proses sosial orang yang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal. Tingkat pendidikan merupakan proses pendidikan yang ditentukan sesuai dengan berkembangnya peserta didik, target yang ingin dihasilkan dan kinerja yang ditingkatkan.

Dari beberapa pengertian pendidikan seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Pendidikan juga dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna terhadap sistem yang digunakan dan menggunakan sistem telah

UNMAS DENPASAR

disediakan atau ditentukan oleh perusahaan. Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep-konsep, mengubah sikap dan menanam tingkah laku. Tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Menurut Udayani (2018) menyatakan pengalaman kerja merupakan jangka waktu lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan seseorang serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan peluang baik bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan menjadi lebih baik. Pengalaman kerja yang dimiliki di masa lalu pada suatu pekerjaan yang sama dapat menjadi pembelajaran serta pengetahuan di masa mendatang.

Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan pengalaman kerja, seseorang secara tidak sadar akan belajar banyak hal terkait jenis pekerjaan yang dibebankan sehingga ia memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi

UNMAS DENPASAR

pekerjaan. Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja dapat mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat percaya diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

2.1.8 *Skill*

Skill merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan, *skill* dapat menunjang ketika seseorang terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. *Skill* atau kemampuan tersebut merupakan ilmu yang ada didalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan seseorang tercermin dari seberapa baik orang tersebut dapat menyelesaikan tugasnya (Wiyandari, 2018).

Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang yang menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tindakan atau aksi nyata,dimana keterampilan ini diperoleh dari pendidikan di bangku sekolah dan pelatihan (Mahfud, 2019). Haji, dkk. (2020) berpendapat bahwa keterampilan atau *skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan serangkaian tugas yang berkembang dari pelatihan dan pengalaman. Keterampilan dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku cara orang memandang sikap mereka memengaruhi dunia. Sikap terdiri dari aspek kognitif (persepsi, pengetahuan, keyakinan), aspek afektif

UNMAS DENPASAR

(perasaan, emosi), aspek konatif (perilaku berupa tindakan). Karyawan yang memiliki kemampuan kerja yang baik akan mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Disisi lain, karyawan yang tidak terampil akan memperlambat tujuan organisasi. Bagi pegawai baru atau pegawai dengan penugasan baru, diperlukan kemampuan tambahan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Nurannisa (2020) mengatakan untuk bisa menerapkan kegiatan manajemen sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga dibutuhkan keahlian atau keterampilan manajemen yang dibutuhkan oleh setiap orang atau pegawai yang ikut dalam perusahaan atau organisasi. Keahlian – keahlian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keahlian teknis (*technical skills*), merupakan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan spesifik tertentu, seperti mengoperasikan *personal computer*, mendesain bangunan, membentuk layout perusahaan, serta lain sebagainya.
2) Keahlian berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan masyarakat (*human relation skills*), merupakan keahlian dalam memahami serta melakukan hubungan dengan aneka macam jenis orang pada masyarakat. Misalnya ialah keahlian pada berorganisasi, memotivasi, meyakinkan orang, serta lain sebagainya.
3) Keahlian konseptual (*conceptual skills*), merupakan keahlian pada dalam berpikir secara abstrak, sistematis, termasuk di dalamnya mendiagnosis serta menganalisis aneka macam permasalahan untuk situasi yang tidak selaras, bahkan keahlian buat memprediksi masa yang akan tiba.

UNMAS DENPASAR

4) Keahlian dalam pengambilan keputusan (*decision making skill*), merupakan keahlian untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi permasalahan yang dihadapi.
5) Keahlian dalam mengendalikan waktu (*time management skills*), merupakan keahlian dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1) Diantari, dkk (2021)

   Meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill* dan insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill* dan insentif. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Se-Kota Denpasar.

2) Sari, dkk (2021)

   Meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, dan jabatan terhadap

UNMAS DENPASAR

efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, dan jabatan. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

3) Anggarini, dkk (2021)

Meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar.

4) Madyatika, dkk (2022)

Meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna terhadap sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tembuku. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desadi Tembuku. Sedangkan variabel sumber daya manusia dan partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tembuku.

5) Putri, dkk (2022)

Meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

UNMAS DENPASAR

6) Selita, dkk (2022)

Meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan partisipasi manjemen. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kecanggihan teknologi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7) Veranika, dkk (2022)

Meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Denpasar Timur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Denpasar Timur. Sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak

UNMAS DENPASAR

berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Denpasar Timur.

8) Dewi dan Muliati (2022)

Meneliti tentang pengaruh jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD se Kecamatan Denpasar Utara.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, *skill.* Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan jenjang pendidikan, partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, s*kill* memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA di LPD se Kecamatan Denpasar Utara.

9) Milenia, dkk (2023)

Meneliti tentang pengaruh ketelitian, pelatihan, tingkat pendidikan, dan s*kill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ketelitian, pelatihan, tingkat pendidikan, dan s*kill.* Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan variabel ketelitian, pelatihan, dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Sedangkan variabel pengalaman dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

UNMAS DENPASAR

10) Putri, dkk (2023)

Meneliti tentang pengaruh *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *skill*, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen. Sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan *skill* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Marga. Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Marga. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Marga.

UNMAS DENPASAR

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen (X) yang sama seperti kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill*. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen (Y) yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti insentif, jabatan, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi manajemen, dan ketelitian. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini

dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 dan 2022. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD di Kecamatan Mengwi, sedangkan penelitian sebelumya diteliti di LPD Se-Kota Denpasar, LPD di Kecamatan Tembuku, BPR di Kabupaten Bangli, LPD di Kecamatan Denpasar Timur, LPD di Kecamatan Denpasar Utara, LPD di Kecamatan Abiansemal, KSP di Kecamatan Marga.

UNMAS DENPASAR